

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Film *Gone Girl* (2014) yang ditampilkan di gambar 1.1 yang disutradarai oleh David Fincher merupakan objek kajian yang signifikan dalam sudut pandang ilmu komunikasi, karena merepresentasikan dinamika relasi pernikahan yang diwarnai oleh *toxic relationship*. Melalui adaptasi novel Gillian Flynn ini, fenomena manipulasi psikologis, kontrol emosi, serta permainan identitas dalam hubungan interpersonal digambarkan bukan sekedar konflik domestik, melainkan sebagai bentuk arena kekuasaan yang dikonstruksi melalui strategi komunikasi yang manipulatif. Representasi hubungan dalam film ini menunjukkan kontradiksi mendasar, di mana komunikasi yang seharusnya menjadi sarana membangun kedekatan justru berfungsi sebagai alat dominasi dan manipulasi dalam relasi pernikahan.



Gambar 1.1 Poster Film *Gone Girl* (2014)

Sumber : (ImDb, 2014)

Dinamika relasi antara Amy Dunne dan Nick Dunne dalam film *Gone Girl* (2014) merepresentasikan dekonstruksi hubungan pernikahan yang tampak ideal pada awalnya, namun menjadi sebenarnya dipenuhi dengan manipulasi emosional, dan rekayasa naratif di ruang publik. Fenomena ini secara teoritis selaras dengan konsep *toxic relationship*. Sebagaimana dijelaskan oleh Lilian Glass (1995) dalam Hartenstein (2023), istilah *hubungan toxic* adalah interaksi yang merusak secara emosional antara setidaknya dua orang, di mana hanya terdapat sedikit atau bahkan tidak ada dukungan bagi salah satu pihak yang terlibat.

Oleh karena itu, *Gone Girl* (2014) memiliki urgensi untuk dikaji lebih mendalam karena merepresentasikan bahwa komunikasi bukan hanya sebagai aktivitas pertukaran pesan, tapi juga tentang bagaimana proses produksi makna yang dapat dimaknai melalui sistem tanda dalam semiotika Peirce. Sebagai teks audio visual, film ini secara kompleks membangun narasi relasi manipulatif melalui elemen tanda sinematografi dan struktur naratif yang saling berkaitan. Melalui relasi tanda tersebut, *Gone Girl* (2014) memperlihatkan bagaimana realitas subjektif diproduksi, dimodifikasi dan dimaknai ulang melalui proses semiosis, yang pada akhirnya mengarah pada konstruksi makna terkait kontrol dan dominasi dalam hubungan interpersonal.

Konflik utama dalam narasi film *Gone Girl* (2014) mulai memanasi setelah Amy Dunne menghilang secara misterius. Kejadian ini tidak hanya menarik perhatian media, tetapi juga menempatkan Nick Dunne dalam posisi tersangka utama di publik. Inti permasalahan dalam film ini terletak pada dekonstruksi kebenaran yang sebenarnya, di mana Amy melakukan rekayasa hilangnya diri melalui strategi manipulatif yang mencakup penyusunan narasi, penanaman bukti artifisial, serta instrumentalisasi media untuk mengonstruksi identitasnya sebagai korban (Spoiler Town, 2026).

Fenomena ini menunjukkan bahwa manipulasi dan kontrol sangat penting dalam memenangkan kekuasaan dalam hubungan pernikahan. Dalam pandangan

komunikasi massa, media memiliki kemampuan besar sebagai instrumen yang mampu membentuk perilaku, baik ke arah positif maupun negatif (Gunawan, 2012). Film *Gone Girl* (2014) adalah contoh di mana media beroperasi ke arah negatif di mana media beroperasi melampaui fungsinya sebagai penyampai informasi faktual, ia bertindak sebagai arena produksi makna yang secara aktif mendistorsi persepsi publik terhadap realitas sosial. Melalui penyampaian narasi yang direkayasa oleh tokoh utama, media menjadi alat yang mengarahkan opini masyarakat untuk menghakimi kehidupan pribadi Nick dan Amy Dunne secara sepihak, sehingga kebenaran yang sebenarnya terkaburkan oleh konstruksi realitas media

Film adalah salah satu bentuk gejala komunikasi yang terus berkembang dan digunakan untuk menyampaikan pesan serta mempengaruhi masyarakat dengan tujuan tertentu. Setiap unsur di dalam film berperan sebagai bagian dari strategi penyampaian makna yang dirancang secara sadar (Panuju, 2019). Media seperti film dan televisi menggabungkan berbagai sistem tanda (verbal, visual, audio, dan gerak) yang saling berinteraksi untuk membentuk makna yang kompleks (Chandler, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa film dipahami sebagai sistem tanda yang membangun makna melalui elemen visual dan naratif menjadikannya objek studi yang relevan untuk dibedah menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

Berbeda dengan genre romantis yang sering menampilkan hubungan ideal, thriller psikologis menampilkan relasi yang lebih kompleks, dalam konteks ini hubungan *toxic relationship*. *Gone Girl* (2014) menjadi salah satu film yang secara kuat merepresentasikan dinamika tersebut melalui konflik relasi antara Amy dan Nick yang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga strategis dan manipulatif. Dengan demikian, film ini tidak hanya menghadirkan kisah kriminal atau misteri, tetapi juga memperlihatkan bagaimana relasi pernikahan dapat dikonstruksi melalui relasi tanda, serta strategi komunikasi yang mempengaruhi cara suatu peristiwa dimaknai oleh publik.

Meskipun *Gone Girl* (2014) telah dirilis lebih dari satu dekade yang lalu, film ini tetap relevan untuk dikaji hingga saat ini karena masih menjadi rujukan

dalam budaya populer mengenai *toxic relationship*. *Gone Girl* (2014) memperoleh pengakuan internasional melalui 64 kemenangan dan 189 nominasi, termasuk *People's Choice Award for Favorite Thriller Movie*, *Critics' Choice Movie Award for Best Adapted Screenplay*, dalam daftar “100 Best Movies of the 21st Century” versi *The New York Times* (2025) dan masih banyak lagi (ImDb, 2014). Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa *Gone Girl* (2014) memiliki legitimasi akademik sebagai karya yang kuat dalam merepresentasikan kompleksitas hubungan interpersonal. Selain itu, meningkatnya pembahasan mengenai *toxic relationship* di ruang publik menunjukkan bahwa isu ini memiliki relevansi sosial yang tinggi, sehingga penting untuk dikaji bagaimana media membentuk pemaknaan masyarakat terhadap relasi tersebut.

Meskipun *Gone Girl* (2014) telah menjadi objek kajian dalam berbagai penelitian akademik, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada analisis feminisme, bahasa perempuan, hingga psikoanalisis. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Subbi, (2019) dalam artikel berjudul “*The Deranged Femme Fatale in Gillian Flynn’s Gone Girl*” yang diterbitkan dalam *Samyukta: A Journal of Gender and Culture* membahas karakter Amy Dunne sebagai representasi perempuan tipe *femme fatale* dalam budaya populer. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana karakter Amy digambarkan sebagai perempuan yang menantang norma patriarki melalui kecerdasan, manipulasi, serta strategi psikologis dalam relasi dengan laki-laki.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Sunjaya (2017) dalam jurnal *Representasi Feminisme dalam Film Gone Girl Karya David Fincher* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce tentang Representasi Feminisme melalui Karakter Amy Dunne) lebih menitikberatkan pada fokus kajian yang membahas feminisme dan ketidakadilan gender yang digambarkan lewat dinamika karakter Amy Dunne. Pendekatan-pendekatan tersebut umumnya menempatkan konflik hubungan dalam film sebagai persoalan karakter, isu gender, atau kritik sosial tertentu. Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah bagaimana relasi

manipulatif dalam hubungan pernikahan dikonstruksi melalui sistem tanda dalam film masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat ruang kajian yang masih terbuka untuk memahami bagaimana relasi manipulatif dalam hubungan interpersonal direpresentasikan melalui sistem tanda dalam film. Penelitian ini hadir untuk mengonstruksi pada bagaimana makna tersebut ditafsirkan. Untuk mengkaji konstruksi makna tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce.

Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa sebuah tanda hanya dapat dianggap sebagai *genuine sign* atau tanda sejati jika memiliki struktur triadik yang terdiri dari tiga fungsi yang saling bergantung secara tak terpisahkan. Ketiga komponen tersebut adalah representamen, objek, dan interpretan. Klasifikasi tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol memberikan perangkat analitis yang memungkinkan pembacaan terhadap berbagai elemen visual maupun verbal dalam film (Chandler, 2025). Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menganalisis bagaimana sistem tanda dalam film *Gone Girl* membangun representasi hubungan *toxic* melalui interaksi antara tanda visual, verbal, dan naratif yang muncul dalam alur cerita.

Penelitian ini menempati posisi dalam ranah kajian komunikasi media dan semiotika film, khususnya pada upaya menganalisis bagaimana tanda ikon, indeks, dan simbol dalam film *Gone Girl* (2014) merepresentasikan dinamika *toxic relationship*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek gender atau psikologi karakter, penelitian ini memfokuskan perhatian pada konstruksi semiotik relasi manipulatif dalam hubungan pernikahan. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Peirce, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana makna hubungan *toxic* dikonstruksi dalam film serta bagaimana relasi kuasa, manipulasi, dan permainan identitas direpresentasikan melalui jaringan tanda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berasal dari kenyataan bahwa hubungan interpersonal tidak selalu berkembang dalam relasi yang sehat dan seimbang. Dalam praktiknya, hubungan dapat berkembang menjadi relasi yang dipenuhi oleh manipulasi emosional, kebohongan, serta bentuk kontrol psikologis yang memengaruhi dinamika kekuasaan antara individu yang terlibat di dalamnya. Fenomena *toxic relationship* semakin menjadi perhatian dalam masyarakat karena dampaknya tidak hanya memengaruhi keberlangsungan suatu hubungan, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis serta pembentukan identitas individu yang berada di dalam relasi tersebut. Dalam konteks media populer, film sering menjadi sarana yang merepresentasikan dinamika hubungan interpersonal sekaligus membangun pemahaman tertentu mengenai relasi yang sehat maupun yang bermasalah.

Salah satu representasi hubungan tersebut dapat ditemukan dalam film *Gone Girl* (2014) yang disutradarai oleh David Fincher. Film ini menggambarkan hubungan pernikahan antara Nick Dunne dan Amy Dunne yang pada awalnya tampak stabil dan harmonis, namun secara bertahap memperlihatkan berbagai bentuk manipulasi, permainan citra, serta rekayasa narasi dalam relasi mereka. Dinamika hubungan tersebut tidak hanya disampaikan melalui alur cerita, tetapi juga dibangun melalui berbagai elemen audio-visual seperti adegan dan dialog, yang membentuk makna tertentu mengenai relasi antara kedua tokoh.

Untuk memahami bagaimana makna tersebut dibangun, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Dalam perspektif Peirce, makna dipahami sebagai hasil hubungan triadik antara representamen, objek, dan interpretan. Dalam konteks film, berbagai elemen audio-visual dapat dipahami sebagai tanda yang berfungsi sebagai representamen, yang merujuk pada objek berupa dinamika relasi manipulatif dalam hubungan pernikahan antara tokoh Nick dan Amy Dunne. Tanda-tanda tersebut kemudian dipahami melalui proses interpretasi yang menghasilkan makna mengenai

hubungan yang sarat manipulasi dan ketimpangan relasi kuasa sebagai efek pemaknaan imanen ada teks atau audiens implisit.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan mengenai bagaimana sistem tanda dalam film *Gone Girl* membangun makna relasi manipulatif dalam hubungan pernikahan antara tokoh Nick Dunne dan Amy Dunne.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan pertanyaan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Tanda-Tanda Ikonik, Indeksikal dan Simbolik dalam Film *Gone Girl* (2014) Membangun Makna Relasi Manipulatif dalam Hubungan Pernikahan antar Tokoh?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam proses analisis. Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk memberikan arah yang jelas dalam memahami representasi hubungan *toxic* dalam film *Gone Girl*, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana tanda ikon, indeks, dan simbol dalam film *Gone Girl* merepresentasikan dinamika hubungan *toxic* antara tokoh Nick Dunne dan Amy Dunne dengan menggunakan pendekatan semiotika untuk melihat relasi antara representamen, objek, dan interpretan.
2. Mengidentifikasi bagaimana elemen audio-visual seperti adegan dan dialog membangun makna hubungan *toxic* dalam hubungan pernikahan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah Ilmu

Komunikasi. Kajian mengenai “Representasi Hubungan *Toxic* dalam Analisis Film *Gone Girl* (2014)” tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman konsep representasi dalam media, tetapi juga memperluas wawasan mahasiswa, dosen, dan terpenting peneliti mengenai bagaimana dinamika komunikasi interpersonal yang tidak sehat digambarkan melalui medium film. Melalui penelitian ini, ditunjukkan bahwa konstruksi media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap relasi pasangan, terutama terkait perilaku manipulatif, kontrol yang berlebihan, hingga komunikasi yang disfungsi.

Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademis mengenai hubungan interpersonal dalam konteks budaya populer, dengan memanfaatkan film sebagai objek analisis yang dekat dengan keseharian audiens. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi rujukan tambahan bagi studi-studi sejenis di masa mendatang, khususnya yang berhubungan dengan representasi media, komunikasi interpersonal, serta fenomena *toxic relationship*.

Selain memberikan kontribusi pada teori, penelitian ini juga diharapkan menjadi pijakan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam mengembangkan pemikiran kritis terhadap teks media, sehingga film dapat dipandang bukan hanya sebagai hiburan semata, melainkan juga sebagai refleksi realitas sosial yang penuh makna.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi masyarakat terkait tanda-tanda serta dinamika hubungan toxic yang seringkali luput dari perhatian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengenalan pola komunikasi manipulatif, pengendalian emosional, dan kebohongan yang digambarkan dalam film *Gone Girl* (2014), masyarakat dapat lebih waspada terhadap indikasi hubungan tidak sehat di lingkungan sekitar.

Pemahaman ini dapat mendorong individu untuk mengambil langkah pencegahan maupun perbaikan demi menjaga kualitas hubungan interpersonal, baik

dalam lingkup keluarga, pertemanan, maupun percintaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap kritis masyarakat dalam mengonsumsi tayangan media, sekaligus menjadikannya sarana pembelajaran dari representasi hubungan toxic dalam film untuk diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga tercipta relasi yang lebih sehat, saling mendukung, serta terbebas dari manipulasi maupun kekerasan simbolik.

### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Penelitian berjudul “Representasi Hubungan *Toxic* dalam Analisis Film *Gone Girl*” diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat mengenai fenomena hubungan tidak sehat yang kerap luput dari kesadaran. Dengan menguraikan pola komunikasi manipulatif, pengendalian emosional, serta praktik kebohongan yang digambarkan dalam film, penelitian ini mendorong masyarakat agar lebih peka dalam mengenali tanda-tanda *toxic relationship* dalam kehidupan nyata.

Kesadaran tersebut penting untuk membantu individu melindungi diri dari dampak hubungan yang berpotensi merugikan secara psikologis maupun sosial. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam memperkaya wawasan publik terkait pentingnya menjaga kualitas komunikasi dalam relasi interpersonal. Melalui analisis kritis berbasis media film, penelitian ini tidak hanya menjadi sarana refleksi sosial, tetapi juga membuka ruang diskusi yang lebih luas mengenai isu manipulasi dan kekerasan emosional dalam hubungan.

## **1.6 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada analisis representasi hubungan toxic yang ditampilkan dalam film *Gone Girl* karya David Fincher. Fokus penelitian terletak pada bagaimana bentuk komunikasi manipulatif, kontrol emosional, serta kebohongan dalam hubungan pasangan suami istri Nick dan Amy Dunne

direpresentasikan melalui alur cerita, karakter, dan dialog dalam film. Analisis tidak mencakup seluruh aspek teknis sinematografi secara mendalam, tetapi hanya elemen-elemen visual yang berkaitan langsung dengan representasi relasi manipulatif, seperti adegan dan dialog.



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA